

**INTERPRETASI GESTUR PERASAAN PEREMPUAN  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

oleh:

**Andre Marsandy Dwi Putra**

**NIM 1812898021**

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2025**

# **INTERPRETASI GESTUR PERASAAN PEREMPUAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



oleh:

**Andre Marsandy Dwi Putra**

**NIM 1812898021**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Seni Rupa Murni  
2025

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

**INTERPRETASI GESTUR PERASAAN PEREMPUAN SEBAGAI IDE  
PENCiptaan KARYA SENI LUKIS** diajukan oleh Andre Marsandy Dwi  
Putra, NIM 1812898021, Program Studi S1 Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan  
Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201) Telah  
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Juni  
2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Deni Junaedi, S.Sn., M.A.

NIP. 19730621 200604 1 001/NIDN. 0021067305

Pembimbing II

Amir Hamzah, S.Sn., M.A.

NIP. 19700427 199903 1 003/NIDN. 0027047001

Cognate/Anggota

Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A.

NIP. 19800708 200604 1 002/NIDN. 008068007

Koordinator Program Studi

Dr. Nadiyah Tunakmah, S.Sn., M.A.

NIP. 19790412 200604 2 001/NIDN. 0012047906

Ketua Jurusan

Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn

NIP 19860615 201212 1 002/NIDN. 0415068602

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 001907005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andre Marsandy Dwi Putra  
NIM : 1812898021  
Program Studi : Seni Rupa Murni  
Judul Karya Tugas Akhir : Interpretasi Gestur Perasaan Perempuan Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis tugas akhir ini merupakan hasil kerja saya sendiri. Karya tugas akhir ini bukan dari hasil plagiarisme ataupun hasil pencurian dari karya milik orang lain. Dalam proses pembuatan laporan dan karya orang lain hanya terlibat dalam kepentingan materi dan referensi pengetahuan.

Bila di kemudian hari diduga kuat tidak sesuai antara fakta dengan pernyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan. Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran diri sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 28 Mei 2025



Andre Marsa

NIM. 1812898021

## PERSEMBAHAN

Dipersembahkan kepada kedua orang tua saya, mama, alm. papa saya , om edo, tante neni, saudara-saudara, kekasih, sahabat, dan juga para teman-teman yang terus berjuang bersama.

Salam cinta dan kasih

Dari saya Andre Marsandy Dwi Putra



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugerahnya, sehingga Laporan Tugas Akhir penciptaan Karya Seni dengan judul **INTERPRETASI GESTUR PERASAAN SEBAGAI IDE PENCIPITAN KARYA SENI LUKIS** ini dapat selesai sebagai salah satu syarat untuk kelulusan jenjang pendidikan Strata 1 (S-1) Minat Utama Seni Grafis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dengan dukungan banyak pihak. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Deni Junaedi, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar memberi semangat dan arahan dengan baik sehingga dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini berjalan dengan lancar.
2. Bapak Amir Hamzah, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan arahan dalam penulisan tugas akhir ini hingga selesai pada waktunya.
3. Bapak Dr. I Gede Arya Sucitra. S.Sn.,M.A selaku *Cognate* yang memberi kesempatan, kritikan maupun masukan dengan catatan-catatan detail dan penting sehingga penulisan Laporan Tugas Akhir berjalan lancar.
4. Bapak Warsono, S.Sn., M.A., sebagai Dosen Wali yang telah memberi semangat dan arahan agar segera menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Satrio Hari Wicaksono selaku Ketua Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Muhammad Sholahuddin selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Seluruh dosen jurusan Seni Murni yang telah memberikan ilmu hingga akhir.
9. Para karyawan dan karyawan perpustakaan ISI Yogyakarta.
10. Papa (Alm. Abdul Riduan), mama (Raslina Supartini), saudari (Tri Fitria Damayanti), om edo pop, maneni atas segala dukungan moril, material dan

semangat juang dari awal hingga akhir tanpa mereka penciptaan ini tidak akan berjalan dengan lancar.

11. Keluarga Kolektif Gugum Tapa (Arus siang, Tiang senja, Maulana Ihza Mahendri, M. Nur Cholis) yang sudah berbagi ruang dan waktu untuk belajar Bersama, berkeluh kesah serta menjadi penguat.
12. Rr. Nurfaida Fitria Alfainy yang selalu sabar menemani dan mendampingi proses suka maupun duka serta selalu memberikan dukungan.
13. Maulana Ihza Mahendri saudara seperjuangan saya yang selalu mendengarkan keluh kesah serta menjadi penguat.
14. Teman-teman Seni Murni angkatan 2018 yang telah berproses Bersama dari awal masa kuliah.
15. Untuk semua teman dan saudara yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan mendukung selama proses pengerjaan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Andre Marsandy Dwi Putra

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I . PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang dan Masalah Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	6
C. Tujuan dan Manfaat .....	6
D. Makna Judul.....	6
<b>BAB II. KONSEP.....</b>	<b>12</b>
A. Konsep Penciptaan.....	12
B. Konsep Perwujudan .....	22
<b>BAB III .PROSES PERWUJUDAN.....</b>	<b>32</b>
A. Bahan.....	32
B. Alat.....	36
C. Teknik.....	40
D. Tahap Pembentukan.....	41
<b>BAB IV .TINJAUAN KARYA.....</b>	<b>53</b>
<b>BAB V . PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>
A. Foto Diri Mahasiswa.....	92

B. Foto Poster Pameran.....	95
C. Foto Situasi Pameran.....	96
D. Katalog.....	98



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Karya Rembrand Van Rijin .....	28
Gambar 2.2. Karya Raden Saleh.....	29
Gambar 2.3. Karya Suroso Isur.....	30
Gambar 3.1. Cat Akrilik.....	32
Gambar 3.2. Kain Kanvas.....	33
Gambar 3.3. Cat Semprot.....	34
Gambar 3.4. Spandram.....	34
Gambar 3.5. Varnish.....	35
Gambar 3.6. kuas.....	36
Gambar 3.7. Proyektor.....	37
Gambar 3.8. Tab.....	37
Gambar 3.9. Ember.....	38
Gambar 3.10. Cup plastic.....	39
Gambar 3.11. Persiapan studio.....	42
Gambar 3.12. Pembentukan kain kanvas pada spanram.....	42
Gambar 3.13. Tahap Pemasangan Kanvas Dengan Gun Tacker .....	43
Gambar 3.14. Tahap Pelamir.....	43
Gambar 3.15. Tahap Plamir yang Sudah Merata.....	44
Gambar 3.16. Membaca buku.....	45
Gambar 3.17. Membuka Internet.....	46
Gambar 3.18. Sketsa Pada Tab.....	47
Gambar 3.19. Pemindahan sketsa pada kanvas melalui Proyektor.....	48
Gambar 3.20. Proses Pemberian warna.....	49
Gambar 3.21. Proses Pendetailan pada objek.....	50
Gambar 3.22. Proses Evaluasi Karya.....	50
Gambar 3.23. Pemberian lapisan Varnish.....	51
Gambar 3.24. Karya telah Selesai.....	52
Gambar 4.1 Karya I : Mendayu dan layu, 80 x 60 Cm, Akrilik, 2024.....	55
Gambar 4.2 Karya II : Dialogus Cordis, 90 x 100 Cm, Akrilik, 2024.....	57
Gambar 4.3 Karya III : Santi dalam tangis, 80 x 90 Cm, Akrilik, 2024.....	59
Gambar 4.4 Karya IV : Pratiksa sang bulan, 80 x 90 Cm, Akrilik, 2024.....	61
Gambar 4.5 Karya V : Jananicakra dewinata, 80 x 80 Cm, Akrilik, 2024.....	63
Gambar 4.6 Karya VI : beban yang tidak terucap, 80 x 90 Cm, Akrilik, 2024.....	66
Gambar 4.7 Karya VI : Keindahan yang retak dalam diam, 100 x 150 Cm, 2024.....	68
Gambar 4.8 Karya VII :Merah dihutan keserakahan,80 x 90 Cm,Akrilik, 2025...67	
Gambar 4.9 Karya IX. : Menunda Mimpi yang hamper digenggam, 80 x 90 Cm.....	70

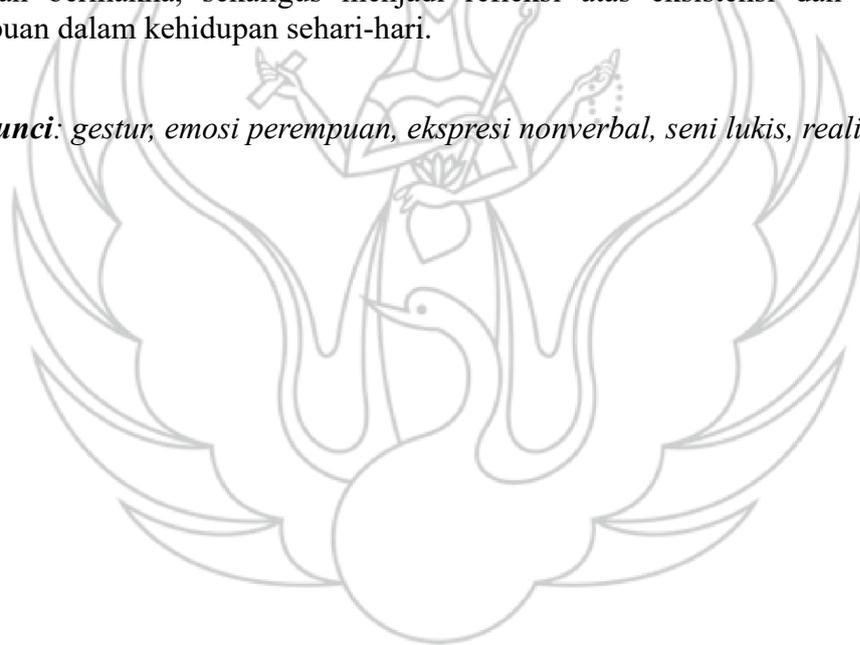
Gambar 4.10 Karya X : Hening yang memeluk, 80 x 90 Cm, Akrilik, 2024.....73  
Gambar 4.11 Karya XI : Pijar terakhir, 50 x 50 Cm, Akrilik, 2025.....76  
Gambar 4.12 Karya XII :Bayang yang tidak diampuni, 50 x 50 Cm, 2025.....80  
Gambar 4.13 Karya XIII : Doa yang terluka, 50 x 50 Cm, Akrilik, 2025.....82  
Gambar 4.14 Karya XIV :tidak akan kulepas harumu, 50 x 50 Cm, Akrilik,202584  
Gambar 4.15 Karya XV : menepis masa itu, 50 x 50 Cm, Akrilik, 2025.....86



## ABSTRAK

Penciptaan karya seni lukis ini dilatar belakangi oleh interpretasi terhadap gestur perasaan perempuan sebagai bentuk ekspresi nonverbal yang mampu merepresentasikan emosi secara visual. Gestur tubuh perempuan dipahami sebagai bahasa yang menggambarkan emosi kompleks seperti bahagia, sedih, takut, dan harapan, khususnya ketika kata-kata tidak lagi memadai untuk mengungkapkan perasaan. Melalui observasi langsung, pengalaman pribadi, serta refleksi sosial, penulis mengolah gestur tubuh perempuan menjadi sumber ide visual. Proses penciptaan dilakukan melalui tahap sketsa, eksplorasi bentuk, warna, serta simbol-simbol yang merepresentasikan kondisi psikis perempuan. Dengan pendekatan teknik realistik, dihasilkan 15 karya seni lukis yang menampilkan gestur perempuan dalam berbagai kondisi emosional. Karya-karya ini tidak hanya menyuarakan kedalaman batin dan kerentanan perempuan, tetapi juga menjadi media empati dan penghormatan terhadap pengalaman emosional mereka. Penciptaan ini menunjukkan bahwa gestur tubuh dapat dijadikan sumber penciptaan artistik yang kuat dan bermakna, sekaligus menjadi refleksi atas eksistensi dan identitas perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

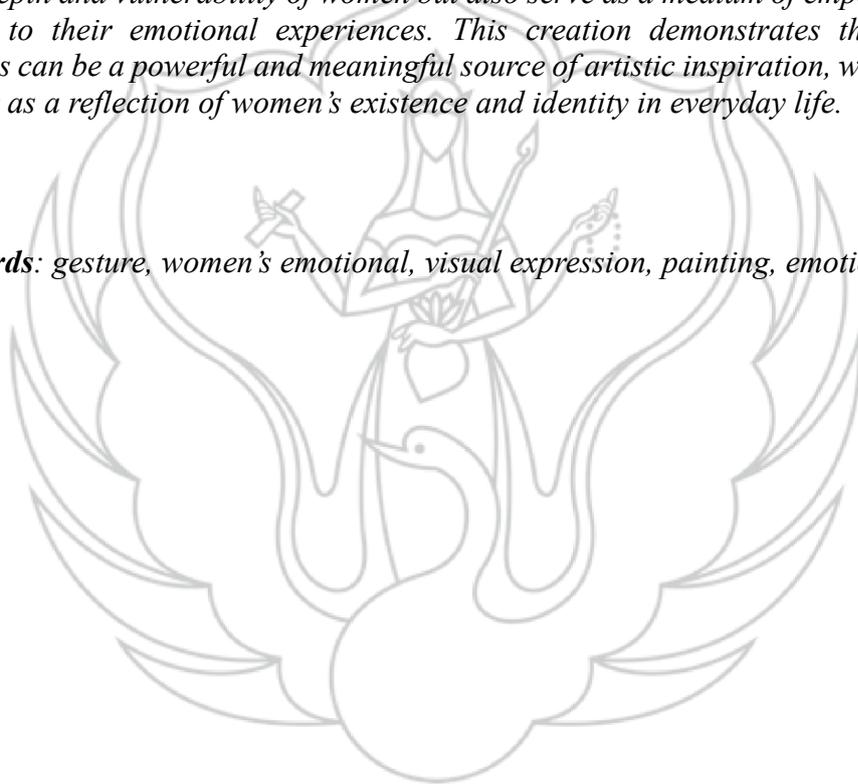
**Kata kunci:** *gestur, emosi perempuan, ekspresi nonverbal, seni lukis, realisme*



## ABSTRACT

*This painting creation is based on the interpretation of women's emotional gestures as a form of nonverbal expression capable of visually representing emotions. Female body gestures are understood as a language that conveys complex emotions such as happiness, sadness, fear, and hope, especially when words are no longer sufficient to express feelings. Through direct observation, personal experience, and social reflection, the artist processes women's bodily gestures into a source of visual ideas. The creative process involves sketching, exploring forms, colors, and symbols that represent the psychological condition of women. Using a realistic technique, this work resulted in 15 paintings that portray female gestures in various emotional states. These artworks not only express the inner depth and vulnerability of women but also serve as a medium of empathy and tribute to their emotional experiences. This creation demonstrates that body gestures can be a powerful and meaningful source of artistic inspiration, while also serving as a reflection of women's existence and identity in everyday life.*

**Keywords:** *gesture, women's emotional, visual expression, painting, emotion*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seni dapat menyampaikan atau mengekspresikan perasaan dalam sebuah penciptaan sebuah karya. dalam hal ini seni lukis, merupakan media ekspresi yang memungkinkan perasaan diwujudkan ke dalam bentuk visual. Melalui elemen rupa seperti garis, warna, bentuk, dan komposisi, seni lukis menjadi ruang pengungkapan emosi yang tidak terucap. Di saat bahasa lisan tidak cukup mewakili kedalaman batin, visualisasi menjadi jembatan antara emosi dan kesadaran.

Perasaan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang muncul sebagai reaksi batin terhadap berbagai rangsangan, baik yang bersifat internal (kenangan, konflik batin, atau dorongan bawah sadar) maupun eksternal, seperti peristiwa sosial, interaksi antarpersonal, atau tekanan lingkungan. Secara psikologis, perasaan bersifat subjektif, individual, dan tidak selalu mudah dipahami atau diungkapkan secara eksplisit. Perasaan juga bersifat fluktuatif dan kompleks; ia bisa hadir dalam bentuk kebahagiaan, ketakutan, kecemasan, kemarahan, atau harapan, yang masing-masing memiliki intensitas dan cara ekspresi yang berbeda.

Dalam kehidupan sehari-hari, ekspresi perasaan tidak selalu disampaikan melalui bahasa verbal. Batasan budaya, norma sosial, serta tekanan psikologis sering membuat seseorang menahan atau menyensor apa yang dirasakannya. Ketika verbalitas tidak lagi memadai, tubuh menjadi media utama dalam menyampaikan emosi tersebut. Dalam hal ini, gestur berperan sebagai saluran nonverbal yang sangat penting. Gestur dapat muncul secara spontan maupun reflektif dan memiliki keterikatan kuat dengan keadaan emosional yang sedang dialami.

Gestur mencakup berbagai bentuk ekspresi tubuh (gerakan tangan, perubahan postur, arah tatapan, hingga ketegangan otot wajah). Gestur ini sering kali muncul tanpa disadari, sehingga menjadikannya indikator emosional yang autentik dan jujur. Sebagai contoh, tubuh yang membungkuk bisa menjadi representasi dari rasa cemas atau lelah; tangan yang saling

menggenggam menandakan kegelisahan; sorot mata yang tidak fokus dapat mengindikasikan kecemasan atau trauma; dan postur tubuh yang kaku bisa menunjukkan ketegangan psikologis. Bentuk-bentuk ekspresi semacam ini sulit dipalsukan, karena berasal langsung dari respons afektif yang terhubung dengan sistem saraf dan memori emosional seseorang.

Pada kajian psikologi, Paul Ekman (1970: 151-158) telah meneliti keterkaitan antara emosi dan ekspresi nonverbal, menunjukkan bahwa gestur dapat menjadi penanda emosi dasar manusia secara universal. Meskipun konteks budaya mempengaruhi variasi gestur, namun beberapa ekspresi tubuh memiliki kemiripan lintas budaya karena berkaitan dengan sistem emosi dasar. Hal ini memperkuat posisi gestur sebagai bahasa nonverbal yang tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga fisiologis dan psikologis.

Dalam konteks perempuan, gestur menjadi lebih signifikan karena keterbatasan ruang ekspresi yang dialami akibat tekanan budaya dan sosial. Banyak perempuan yang tidak memiliki kebebasan untuk menyuarakan perasaannya secara terbuka, sehingga tubuh menjadi satu-satunya sarana untuk menyampaikan beban batin. Gestur perempuan, dalam hal ini, tidak hanya menyampaikan perasaan individu, tetapi juga menjadi simbol pengalaman kolektif yang sering tersembunyi: ketidaksetaraan, luka, kerentanan, dan ketabahan.

Dengan demikian, gestur tidak dapat dipandang hanya sebagai elemen visual, tetapi juga sebagai bentuk bahasa yang kompleks—yang membawa lapisan-lapisan emosi, sejarah personal, hingga jejak sosial dan kultural. Dalam penciptaan seni rupa, khususnya seni lukis, gestur dapat ditransformasikan menjadi narasi visual yang tidak hanya merepresentasikan bentuk tubuh, tetapi juga menyuarakan kondisi psikologis yang mendalam. Visualisasi gestur dalam karya seni menjadi cara untuk merekam perasaan yang selama ini tidak terdengar, dan pada saat yang sama menjadi bentuk penghormatan terhadap tubuh sebagai medium pengalaman manusia.

Penulis menaruh perhatian pada bagaimana gestur tubuh, khususnya pada perempuan, menyimpan banyak makna emosional yang sering kali terabaikan. Salah satu sumber pengamatan yang paling berpengaruh adalah pengalaman

personal penulis bersama sosok ibu. Dalam keseharian, penulis menyaksikan bagaimana ibu menjalani kehidupan dengan perasaan yang jarang diucapkan. Banyak beban dan tekanan hidup yang ditanggung secara diam-diam. Tidak melalui kata, tetapi melalui tubuh: sorot mata, cara duduk, tangan yang diam bergetar—semuanya menyampaikan perasaan yang dalam. Situasi ini memberi pemahaman bahwa tubuh, terutama pada perempuan, sering menjadi penyimpan sekaligus penyampai emosi yang tersembunyi.

Dalam kenyataan sosial yang lebih luas, banyak perempuan mengalami tekanan emosional yang tidak mendapatkan ruang untuk diekspresikan secara utuh. Dalam struktur keluarga, perempuan kerap diposisikan sebagai penanggung beban emosional. Peran sebagai pengatur, penjaga, dan penenang sering membuat perempuan terjebak dalam situasi harus terlihat kuat meskipun sedang rapuh. Dalam kondisi ekstrem, tubuh perempuan bahkan menjadi tempat pelampiasan emosi negatif dari orang terdekat.

Salah satu contoh seperti dalam laporan *Detik.com* (2024) nyata dapat dilihat dalam kasus kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di Tabanan, Bali, di mana seorang perempuan menjadi korban penganiayaan bertahun-tahun oleh suaminya. Ia diseret, dicekik, dan mengalami trauma berkepanjangan. Tubuh dalam kasus tersebut bukan hanya mengalami kekerasan fisik, tetapi juga menjadi simbol dari beban emosi yang ditanggung dalam diam. Kejadian seperti ini mencerminkan betapa tubuh perempuan menyimpan luka, tekanan, dan emosi yang tidak selalu mendapat tempat dalam wacana sosial.

Hal ini dapat disimpulkan bagi penulis bahwa secara psikis sosok perempuan lebih cenderung memendam perasaannya dalam menyikapi segala problematika yang dialami dalam kehidupan sosial maupun kehidupan sehari-hari. Menjadikan sosok perempuan jika dilihat secara psikologinya, terkadang apa yang sedang diucapkan perempuan dan apa yang dipikirkan perempuan dapat berbeda. Namun, semua itu dapat dimengerti dan dipahami melalui ekspresi yang diwujudkan tanpa sadar melalui gestur tubuhnya. Menurut Putra, bahwa gestur tubuh sesungguhnya adalah sebuah “benda” yang sangat unik karena seluruh gerakannya merupakan sebuah aplikasi dari semua yang kita

pikirkan. Pada saat tidak mengucapkan sepatah kata pun, tubuh tetap akan memunculkan Gerakan sesuai dengan napa yang ada dalam pikiran. Semua ucapan yang keluar dari mulut otomatis didukung oleh respon alamiah tubuh”(2008:05,Putra).

Gestur perasaan memiliki karakteristik yang bersifat spontan, simbolik, kontekstual, dan kaya akan makna psikologis serta estetika. Dalam praktik seni lukis, gestur perempuan menjadi sarana untuk menghadirkan narasi emosional yang mendalam sekaligus ruang ekspresi identitas dan pengalaman batin yang sering kali terpinggirkan.

Perasaan merupakan elemen fundamental yang menjadi sumber utama penciptaan dan ekspresi artistik. Sejak zaman klasik hingga seni kontemporer, seniman telah menggunakan karya-karyanya sebagai media untuk menyampaikan emosi, gagasan batin, dan pengalaman personal yang tidak selalu dapat diungkapkan melalui bahasa verbal. Seni menjadi ruang di mana perasaan dapat diwujudkan dalam bentuk visual, bunyi, gerak, atau rupa, yang mampu menjangkau ranah psikologis penikmatnya.

Ekspresi psikologis melalui gestur tubuh menjadi sumber penciptaan visual yang autentik dan menyentuh. Seni rupa, khususnya seni lukis, memiliki kekuatan untuk merepresentasikan perasaan secara simbolik maupun langsung. Emosi seperti kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, ketakutan, cinta, dan harapan sering menjadi tema utama dalam karya-karya besar sepanjang sejarah. Pelukis seperti *Vincent van Gogh*, *Edvard Munch*, hingga *Frida Kahlo* mencontohkan bagaimana perasaan yang intens dan mendalam dapat diterjemahkan ke dalam bentuk visual yang kuat, jujur, dan menggugah empati. Lukisan tidak hanya berbicara tentang bentuk dan warna, tetapi juga menjadi cermin dari kondisi batin senimannya.

Dalam praktik seni modern dan kontemporer, perasaan bahkan tidak lagi sekadar menjadi tema, melainkan juga menjadi metode penciptaan. Banyak seniman menjadikan emosi sebagai pijakan utama dalam menentukan komposisi, gestur kuas, hingga pemilihan warna. Ekspresi emosional menjadi bagian integral dari proses kreatif, di mana intuisi dan spontanitas menjadi penting dalam menangkap emosi secara otentik. Hal ini memperlihatkan bahwa

seni dan perasaan merupakan dua entitas yang saling terhubung erat dalam pembentukan makna artistik.

Perasaan juga berperan penting dalam membangun hubungan antara karya seni dan audiens. Karya seni yang diciptakan dengan muatan emosional yang kuat cenderung mampu menggugah perasaan penikmatnya, membangun resonansi batin, dan bahkan menciptakan ruang refleksi personal. Dalam konteks ini, perasaan menjadi jembatan antara seniman dan publik, serta antara pengalaman pribadi dan makna kolektif.

Penciptaan karya seni lukis berdasarkan interpretasi gestur perasaan perempuan menjadi bagian dari tradisi panjang dalam dunia seni yang menjadikan emosi sebagai kekuatan utama dalam menciptakan karya. Dengan mengangkat gestur tubuh sebagai simbol ekspresi emosional, seniman tidak hanya mengolah bentuk secara visual, tetapi juga meresapi dan menyuarakan perasaan yang tersirat di dalamnya. Melalui pendekatan ini, seni tidak hanya menjadi objek estetis, tetapi juga sarana komunikasi emosional yang mendalam, personal, dan universal. Sejalan dengan pendekatan Jung, seni dipandang sebagai jembatan antara kesadaran dan ketidaksadaran, antara realitas luar dan pengalaman batin. Pendekatan ini memperkuat pemahaman bahwa seni bukan sekadar hasil visual, tetapi juga medium penyembuhan, refleksi diri, dan penyampaian pengalaman emosional yang kompleks.

Dari paparan di atas, menjadi latar belakang dalam aktivitas kreatif mendapatkan ide berkarya. Penulis wujudkan ide-ide visual dalam bentuk figur maupun gestur perempuan dengan bermacam posisi lemah lunglai, rapuh, rentan, ringkih, letih, goyah atau sebaliknya. Pada akhirnya penulis menyadari penciptaan karya seni tidak dapat terlepas dari pengalaman pribadi yang kerap di alami secara langsung oleh penulis terhadap kehidupan perempuan. Dalam mewujudkan ide kedalam bentuk karya seni merupakan bagian dari cara penulis berempati dan menghargai terhadap dunia perempuan.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Dari penjabaran latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan penciptaan dalam tugas akhir ini adalah.

1. Apakah yang menjadi aspek interpretasi gestur perasaan perempuan penciptaan karya seni lukis?
2. Bagaimana mewujudkan interpretasi gestur perasaan perempuan dalam penciptaan karya seni lukis secara pendekatan teknik realistik ?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### 1. Tujuan

- a. Memahami tentang apa yang dimaksud dengan interpretasi gestur perasaan perempuan dalam penciptaan karya seni lukis
- b. Untuk mewujudkan penciptaan interpretasi gestur perasaan perempuan dalam karya seni lukis dengan pendekatan teknik realistik sebagai bentuk ekspresi emosional dan pengalaman batin.

### 2. Manfaat

- a. Dapat menjelaskan dan memahami gesture tubuh perempuan yang ditunjukkan sehingga bisa lebih memahami dan menghargai perasaan dunia perempuan khususnya dalam keseharian penulis.
- b. Dapat mengetahui ungkapan perasaan perempuan melalui gestur apa yang dirasakannya maupun ditunjukkan tanpa kata-kata yang diucapkan.
- c. Memenuhi salah satu persyaratan akademis Tugas Akhir (TA) pada Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

## **D. Makna Judul**

Untuk menghindari kesalah pahaman daam pengertian judul Interpretasi Bentuk Perasaan Perempuan dalam Ide Penciptaan Karya Sseni Lukis maka judul yang disampaikan mulai dari kata per kata sampai mengartikannya menjadi satu kalimat yang mampu mewakili substansi tulisan ini, berikut adalah uraiannya:

## **Interprestasi**

Secara umum, interprestasi diketahui dan dipahami sebagai sebuah proses atau Kesan, gagasan ataupun pandangan secara teoritis pada subjek tertentu yang berasal dari ide yang mendalam serta dipengaruhi oleh latar belakang dari orang yang melakukannya, hal ini sependapat dengan para ahli:

- a. Hans-Georg Gadamer (1960: 278-400) dalam karya *Truth and Method*, Gadamer menyatakan bahwa interprestasi adalah proses yang melibatkan pemahaman terhadap teks atau karya dengan mengaitkan pengetahuan kita sebelumnya dengan konteks yang lebih luas. Gadamer mengemukakan bahwa setiap Interpretasi melibatkan pengalaman pribadi dan interaksi antara penafsir dan objek yang ditafsirkan, yang dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.
- b. Kaelan menurut kaelan (1998: 201), interprestasi merupakan seni yang memberikan Gambaran mengenai komunikasi tidak langsung
- c. Ricoeur (1974: 62), interpretasi merupakan proses berpikir yang teratur untuk menemukan makna yang tersembunyi pada makna yang muncul dalam sebuah lipatan taraf. Lipatan tarad berada pada suatu makna literal. Symbol serta makna menurut Ricouer memiliki sifat yang saling berkorelasi dan memiliki banyak makna.

Hal ini sependapat dengan penulis sehingga penulis memasukan kata interpretasi yang dapat digunakan sebagai metode pemaknaan terhadap suatu persoalan yang diangkat dalam penciptaan Tugas akhir.

## **Gestur**

Gestur disebut juga sebagai Gerak isyarat atau kial yang merupakan suatu bentuk komunikasi non-verbal dengan aksi tubuh yang terlihat mengomunikasikan pesan-pesan tertentu, baik sebagai pengganti bicara atau bersamaan dan paralel dengan kata-kata. Gestur mengikutkan pergerakan dari tangan, wajah, atau bagian lain dari tubuh. Gestur berbeda dengan komunikasi fisik non-verbal yang tidak mengomunikasikan pesan tertentu, seperti tampilan *ekspresif*, *proksemik*, atau memperlihatkan atensi bergabung. Gestur membolehkan individu untuk mengomunikasikan berbagai bentuk perasaan

dan pandangan, dari menghina dan kebencian sampai menyetujui dan kasih sayang, terkadang bersama dengan bahasa tubuh dengan tambahan perkataan saat berbicara. Adapun pengertian menurut para ahli:

- a. Ray Birdwhistell Dalam bidang antropologi, Ray Birdwhistell memperkenalkan konsep “*kinesik*” yang mencakup semua bentuk komunikasi non-verbal, termasuk gestur. Gestur adalah bagian dari bahasa tubuh yang memiliki struktur dan aturan tersendiri dalam konteks sosial (Mira, 2021: 9).
- b. Adam Kendon, gestur adalah bentuk komunikasi yang melibatkan gerakan tubuh, khususnya tangan dan lengan, yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau makna tertentu. Kendon melihat gesture sebagai bagian integral dari komunikasi manusia yang sering kali menyertai atau memperkuat komunikasi verbal. Adam kendon berpendapat bahwa gestur memiliki struktur dan fungsi yang kompleks dalam komunikasi, sehingga dapat berfungsi sebagai pelengkap, penganganti, atau bahkan pembawa pesan mandiri (Kendon, 2004: 15).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas , kata gestur dapat digunakan sebagai metode pemaknaan terhadap objek suatu persoalan yang diangkat dalam penciptaan Tugas akhir

### **Perasaan**

Perasaan adalah pengalaman subjektif yang timbul sebagai respons terhadap rangsangan internal maupun eksternal. Perasaan dapat berupa reaksi terhadap situasi, kejadian, atau pikiran tertentu yang dirasakan dalam bentuk positif atau negatif. Perasaan sering kali diiringi oleh perubahan pernapasan, serta perilaku tertentu seperti ekspresi wajah atau gestur tubuh. Penilaian terhadap perasaan bersifat subjektif karena didasarkan pada pertimbangan personal dari pada tindakan sosial.

Dari Sudut pandang psikologi perasaan merujuk pada state of emotional experience yakni bagaimana individu merespons rangsangan dari dalam diri maupun dari lingkungan luar secara afektif

Adapun pengertian menurut para ahli:

- a. James-Lange Theory , perasaan bukan hanya reaksi mental, tetapi juga muncul bersamaan dengan respons fisiologis seperti perubahan detak jantung, pernapasan, dan gestur tubuh. (Friedman, 2010: 383-393).
- b. Carl Jung (1921: 605) mengklasifikasikan perasaan sebagai salah satu dari empat fungsi utama kejiwaan, bersama dengan pikiran, intuisi, dan persepsi. Ia menyatakan bahwa perasaan memiliki daya penilai terhadap suatu pengalaman, dan sangat mempengaruhi cara seseorang membentuk makna dan relasi terhadap dunia sekitarnya.

Dari sudut pandang seni, perasaan menjadi substansi utama yang mendorong lahirnya ekspresi artistik. Menekankan bahwa seni adalah bentuk simbolik dari “form of feeling”, bukan sekadar penyalur emosi secara langsung, tetapi bentuk representasi dari perasaan yang telah diolah melalui intuisi estetik. Dalam seni lukis, perasaan dapat diterjemahkan melalui pemilihan warna, komposisi, garis, dan terutama melalui bahasa tubuh atau gestur subjek. (Langer 1953:40)

### **Perempuan**

Perempuan adalah istilah untuk jenis kelamin manusia yang berlawanan dengan laki-laki. Perempuan memiliki organ sistem reproduksi yaitu ovarium, uterus, dan vagina, serta mampu menghasilkan sel gamet yang disebut sel telur. Perempuan juga memiliki kemampuan untuk menstruasi, kehamilan, melahirkan anak, dan menyusui.

Secara Etimologi kata perempuan, menurut teori populer, kata “perempuan” berasal dari kata “*empu*” dalam bahasa Jawa kuno, yang kemudian diserap dalam bahasa Melayu yang berarti “tuan, mulia, hormat”. Kata *empu* tersebut mengalami pengimbuhan dengan penambahan “*per-*” dan “*-an*” yang kemudian membentuk kata “*perempuan*”. Beberapa sumber juga menyebutkan bahwa kata *empu* dalam perempuan berhubungan dengan kata *ampu* yang berarti “sokong, penyangga”.

Perempuan sebagai subjek dalam karya ini dilihat bukan hanya dari fisiknya, tetapi dari kekayaan emosional dan simbolik yang dikandung tubuh

dan gesturnya. Perasaan yang tersimpan dalam gestur tubuh perempuan menjadi semacam narasi batin yang ditransformasikan oleh seniman ke dalam bentuk visual. Ini berkaitan erat dengan konsep embodied emotion, yaitu perasaan yang mewujud dalam tubuh, yang dipelajari dalam psikologi tubuh (*body psychology*).

Dalam pendekatan ini, karya seni bukan sekadar hasil teknis, tetapi juga representasi dari proses empatik seniman terhadap pengalaman psikis perempuan. Hal ini sejalan dengan pandangan psikologi humanistik (Carl Rogers), yang menekankan pentingnya empati dalam memahami pengalaman orang lain.

### **Ide**

Menurut Susanto, dalam Wicaksana dan Oemar (2012: 187), ide merupakan pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya. Ide atau pokok isi adalah sesuatu yang hendak diketengahkan. Dalam hal ini banyak hal yang dapat dipakai sebagai ide, pada umumnya mencakup: 1. Benda & alam sekitar (biasanya menjadi lukisan-stilllife,-genre dan -andscape art), 2. Peristiwa atau sejarah (history painting), 3. Proses teknis; 4. pengalaman pribadi dan; 5. Kajian – formalisme seperti memanfaatkan unsur garis, tekstur, warna (biasanya menjadi lukisan – non-representasional atau – abstrak).

### **Penciptaan**

Penciptaan: Proses; cara; perbuatan menciptakan. Cipta kesanggupan akal budi untuk menghasilkan suatu karya, angan-angan yang mengandung kreatif (Kamisa, 1997: 114).

### **Karya**

Karya: karya seni buah tangan atau hasil cipta seni, baik bersifat fisik maupun non-fisik. Sesuatu disebut karya seni secara fisik dapat diteaah dari beberapa sudut. Menurut Laura H. Chapman dalam *Approches to Art in Education*, 1978 karya seni dilihat secara utuh dari segi: bentuk dan dimensi, manfaat, fungsi, medium, desain, pokok isi dan gaya. Sedangkan E.B Feldman

dalam Art Image and Idea, 1986, mendekatinya dari segi: 1. Fungsi seni (persona, sosial, fisikal);

### **Seni Lukis**

Seni Lukis: Lukis memiliki beberapa artian salah satunya menurut Soedarso, sp Pengungkapan atau pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang 2 dimensional dengan menggunakan garis dan warna (Susanto, 2012:241).

Berdasarkan pengertian judul secara kata per kata, dapat disimpulkan bahwa makna dari judul *Interpretasi Gestur Perasaan Perempuan dalam Ide Penciptaan Seni Lukis* dapat dipahami bahwa fokus utama dari penciptaan ini adalah upaya untuk mengkaji dan mengungkap bentuk-bentuk perasaan atau emosi yang dialami oleh perempuan melalui ekspresi nonverbal berupa gestur tubuh. Gestur dalam hal ini tidak hanya dipandang sebagai gerakan fisik semata, melainkan sebagai bentuk komunikasi simbolik yang memuat makna psikologis dan sosial. Perasaan-perasaan seperti ketakutan, kesedihan, kecemasan, dan harapan, yang sering kali tidak dapat diungkapkan secara verbal, terefleksi melalui bahasa tubuh yang spontan maupun yang terbentuk karena tekanan sosial dan budaya.

Dalam konteks seni lukis, gestur tubuh perempuan dapat dimaknai sebagai simbol visual yang mewakili kondisi emosional serta pengalaman batin yang kompleks. Simbolisasi gestur ini menjadi sarana penting dalam merespon dan merepresentasikan realitas emosional perempuan, baik dalam kehidupan domestik maupun ruang sosial yang lebih luas. Melalui pendekatan visual dan estetis, proses interpretasi terhadap gestur ini diolah menjadi bentuk karya seni yang tidak hanya merekam visual tubuh, tetapi juga memuat narasi emosional yang bersifat reflektif dan komunikatif. Dengan demikian, penciptaan ini bertujuan untuk membangun ruang apresiatif terhadap kompleksitas perasaan perempuan melalui simbolisasi gestur dalam medium seni lukis.